



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hampir semua penelitian kuantitatif bergantung pada pendekatan positivis untuk ilmu sosial. Positivis berdasarkan pada pemikiran filosofi Comte, yang menggunakan statistik, dan biasanya menolak pemahaman akan metafisik dan teologi. Paradigma positivis berusaha mencari fakta atau sebab-sebab terjadinya fenomena secara objektif, terlepas dari pandangan pribadi yang bersifat subjektif (Endraswara 2006:60). Penelitian ini mengikuti jalur penelitian linier yang membahas variabel dan hipotesis, serta menekankan secara tepat terkait mengukur variabel dan menguji hipotesis bahwa terkait dengan penjelasan kausal umum.

Dalam sebuah penelitian ada dua buah pendekatan yang bisa dipilih, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Jika kualitatif berfokus pada teks yang dibawa oleh satu atau beberapa media yang melibatkan hal-hal lain seperti teks, keunggulan gelar dan karakteristik yang dianggap mengganggu. Sedangkan penelitian kuantitatif dalam media dan komunikasi, yang akan muncul dalam pikiran adalah angka, pengukuran, dan besaran (Berger 2011:22).

Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, yang biasanya diasosiasikan dengan

analisis-analisis statistik. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah mengetahui hubungan antara variabel independen, dengan kelompok variabel dependen dalam suatu populasi (Sigh 2007:63). Berikut ini adalah karakteristik dari penelitian kuantitatif beserta perbandingannya dengan penelitian kualitatif: (Neuman 2007:88)

Tabel 3.1
Penelitian Kuantitatif & Penelitian Kualitatif

Kuantitatif	Kualitatif
Penelitian didahului dengan menguji hipotesis	Makna ditangkap dan ditemukan setelah peneliti tenggelam dalam data-data.
Konsep dalam bentuk variabel yang berbeda	Konsep dalam bentuk tema, motif, generalisasi, dan taksonomi.
Tindakan secara sistematis dibuat sebelum pengumpulan data dibakukan	Tindakan dibuat secara diimprovisasi dan sering digunakan untuk pengaturan individu atau peneliti.
Datanya dalam bentuk angka untuk pengukuran yang lebih tepat	Data dalam bentuk kata-kata dan gambar dari dokumen, observasi, dan transkrip.
Teorinya sebageian besar berupa kausal dan deduktif	Teorinya bisa kausal atau nonkausal dan kadang-kadang induktif.
Prosedurnya standar dan replikasi berasumsi	Prosedur penelitian secara khusus, dan jawabannya cukup jarang atau belum pasti.
Analisis hasil menggunakan statistik, tabel, atau grafik dan mendiskusikan bagaimana, mereka menunjukkan relasi	Proses analisis dengan penggalian tema atau generalisasi dari data dan mengorganisasi data untuk penyajian

hipotesis.	yang koheren, serta gambaran yang konsisten.
------------	--

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif. Alasan menggunakan penelitian deskriptif, karena penelitian deskriptif memberikan penggambaran secara spesifik dari suatu pesan atau teks tertentu (Eriyanto 2011:47). Pada penelitian deskriptif, pengumpulan data yang bisa digunakan adalah dengan teknik, survei, observasi lapangan, analisis isi, dan penelitian komparatif (Eriyanto 2011:16).

Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Deskriptif menggambarkan variabel demi variabel. Penelitian deskriptif mengumpulkan data secara universal dari data yang diperoleh dengan ukuran-ukuran cenderung ke pusat atau ukuran sebaran (Rakhmat 2009:25). Penelitian secara deskriptif ini dimulai dengan subjek yang jelas, dan melakukan studi untuk menggambarkan secara akurat, dan hasilnya adalah gambaran rinci tentang subjek. Hasilnya mungkin menunjukkan persentase dari orang yang memegang pandangan tertentu atau terlibat dalam perilaku yang spesifik (Neuman 2007:16).

Penelitian deskriptif ditujukan untuk: (1) mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan

atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang datang (Rakhmat 2009:25):

Penggunaan penelitian deskriptif ini untuk melihat dan menjelaskan mengenai analisis isi dari tayangan program dahSyat. Sebagai tayangan hiburan, apa saja yang dilanggar oleh program tersebut terkait dengan etika penyiaran yang nantinya terbagi dalam beberapa aspek, jika melihat dari pedoman P3SPS.

3.3 Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah sebuah alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam teks atau rangkaian teks (Narendra 2008:103). Atau analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan dilakukan dengan objrktif, valid, reliable, dan dapat direplikasi. (Eriyanto 2011:15). Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi dalam bentuk lambang. Analisis isi ini dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musikm teater, dan sebagainya (Rakhmat 2009:89).

Definisi lain analisis isi yang dikemukakan oleh McQuail, seperti yang ditulis oleh Narendra (2008:105):

“A technique for systematic, quantitative, and objective description of media text, that is useful for certain purpose of classifying output, looking for effects and making comparison between media and over time or between content and ‘reality” (Narendra 2008:105).

Terdapat dua klasifikasi dalam riset pesan, yaitu penelitian manifest dan penelitian latent. Analisis isi masuk ke dalam penelitian manifest, maksudnya adalah penelitian terhadap isi komunikasi yang terlihat secara nyata (tampak). Alasan mengapa analisis isi sesuai dengan penelitian kuantitatif, dikarenakan metodenya adalah menghitung akumulasi suatu pesan yang sudah dikodekan. Menurut Holsti seperti yang dikutip Narendra, analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis (Narendra 2008:104).

Prosedur analisis isi menurut Arthur Asa Berger harus mengikuti langkah-langkahnya yaitu meliputi (Berger 2011:216):

- 1) Menentukan apa yang ingin diteliti dan menawarkan sebuah hipotesis, yang mana membuat peneliti berupaya memikirkan apa yang diharapkan untuk ditemukan dari hipotesis tersebut.
- 2) Menjelaskan apa yang ingin diteliti dan menjelaskan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.
- 3) Menjelaskan landasan dasar pemilihan sample yang akan diteliti dan bagaimana cara menentukan contoh yang ingin diteliti.
- 4) Menjelaskan apa saja unit-unit dalam penelitian
- 5) Menggambarkan sistem klasifikasi atau sistem dari kategori untuk koding materi.
- 6) Menentukan sistem koding

- 7) Melakukan pengujian reliabilitas interceding dan membuat penyesuaian yang diperlukan, seperti meningkatkan pelatihan dan latihan untuk pengkodean.
- 8) Menggunakan sistem koding, dan melakukan analisis dari sampel yang dipilih
- 9) Menyajikan hasil penemuan dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari analisis isi.
- 10) Menginterpretasikan hasil penelitian menggunakan data numerik dan materi lain yang relevan dengan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

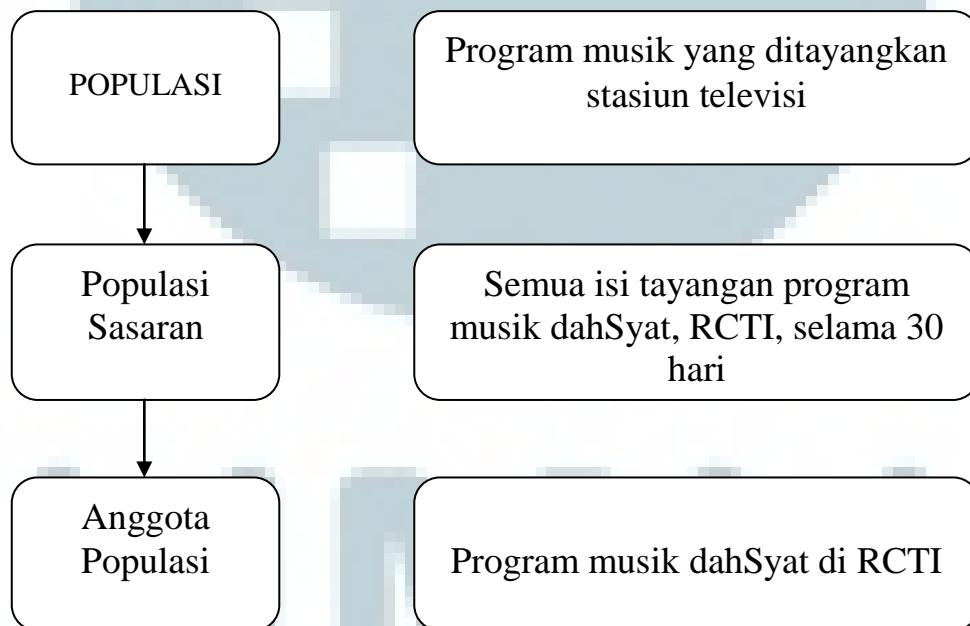
Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Harianti 2012:13).

Populasi penelitian ini adalah program musik, dengan populasi sasarannya adalah program musik dahSyat, RCTI. Peneliti memilih program dahSyat dibandingkan program musik lainnya, dikarenakan dahSyat bisa dikatakan program musik unggulan masyarakat Indonesia. Selain itu, program dahSyat beberapa kali mendapat teguran dari pihak KPI, terkait dengan pelanggaran etika penyiaran, terutama terkait dengan isi komunikasi dari *host*.

Setelah populasi dan populasi sasaran ditentukan, maka peneliti harus menentukan kerangka sampel yang akan digunakan. Kerangka sampel merupakan daftar nama semua anggota populasi yang akan dipakai dalam penelitian (Eriyanto 2011:110). Dalam penelitian ini kerangka sampelnya adalah semua tayangan pada program dahSyat yang diambil selama satu bulan, jadi totalnya ada 30 episode.

Gambar 3.1

Ilustrasi Proses Penarikan Sampel



Kerangka sampel merupakan dasar dalam menarik sampel, sehingga perlu dibuat daftar dari anggota populasi yang dicantumkan. Jika tidak dibuat daftar yang memuat anggota populasi, tidak dapat dilakukan penarikan sampel (Eriyanto 2011:111). Kerangka sampel yang baik jika

memenuhi dua syarat sebagai berikut: Pertama, komprehensif, artinya harus memasukkan semua anggota populasi ke dalam kerangka sampel. Kedua kerangka sampel memastikan semua anggota memiliki kesempatan sama untuk dipilih sebagai sampel (Eriyanto 2011:112).

Berikut ini adalah tabel dari kerangka sampel program dahSyat yang diambil selama periode satu bulan.

Tabel 3.2
Kerangka Sampel Program Musik dahSyat

Tanggal	Hari	Waktu	Segmen
03-03-2013	Minggu	09:00 – 11:00	6
04-03-2013	Senin	07:00 – 09:00	6
05-03-2013	Selasa	07:00 – 09:00	6
06-03-2013	Rabu	07:00 – 09:00	6
07-03-2013	Kamis	07:00 – 09:00	6
08-03-2013	Jumat	07:00 – 09:00	6
09-03-2013	Sabtu	09:00 – 11:00	6
10-03-2013	Minggu	09:00 – 11:00	6
14-03-2013	Kamis	07:00 – 09:00	6
15-03-2013	Jumat	07:00 – 09:00	6
17-03-2013	Minggu	09:00 – 11:00	6
18-03-2013	Senin	07:00 – 09:00	6
19-03-2013	Selasa	07:00 – 09:00	6
20-03-2013	Rabu	07:00 – 09:00	6
21-03-2013	Kamis	07:00 – 09:00	6
22-03-2013	Jumat	07:00 – 09:00	6
23-03-2013	Sabtu	09:00 – 11:00	6

24-03-2013	Minggu	09:00 – 11:00	6
26-03-2013	Selasa	07:00 – 09:00	6
27-03-2013	Rabu	07:00 – 09:00	6
30-03-2013	Sabtu	09:00 – 11:00	6
31-03-2013	Minggu	09:00 – 11:00	6
01-04-2013	Senin	07:00 – 09:00	6
02-04-2013	Selasa	07:00 – 09:00	6
03-04-2013	Rabu	07:00 – 09:00	6
04-04-2013	Kamis	07:00 – 09:00	6
05-04-2013	Jumat	07:00 – 09:00	6
06-04-2013	Sabtu	09:00 – 11:00	6
08-04-2013	Senin	07:00 – 09:00	6
10-04-2013	Rabu	07:00 – 09:00	6
Total			30 Video

Unit analisis dari penelitian ini adalah per-episode dari program musik dahSyat yang tayang selama periode 3 Maret-10 April 2013, sebanyak 30 episode. Tujuan penelitian ini seperti yang sudah dijelaskan pada BAB I, adalah ingin melihat adanya pelanggaran Etika Penyiaran pada program musik dahSyat.

3.4.2 Sampel

Metode penarikan sampel dalam analisis isi ini ada dua, yaitu penarikan sampel acak (*random/probability sampling*) dan penarikan sampel tidak acak (*non-random/non-probability sampling*).

Random sampling merupakan penarikan sampel dengan hukum probabilitas, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih. Sedangkan, non-probability sampling adalah teknik penarikan sampel tanpa menggunakan hukum probabilitas, di mana anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Eriyanto 2011:115). Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan sampel acak sistematis, karena dari 30 jumlah episode yang diambil nantinya akan dipilih secara acak sistematis 15 episode.

Berikut ini adalah perbandingan antara jenis-jenis penarikan sampel acak sistematis, yang merupakan teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.3

Jenis-Jenis Penarikan Sampel Acak

No.	Jenis Penarikan Sampel	Keterangan
1.	Sampel acak sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kerangka sampel dari daftar anggota populasi secara lengkap. - Digunakan untuk populasi yang jumlahnya relatif kecil. - Populas relatif homogen, anggota populasi memiliki karakteristik yang mirip satu sama lain.

2.	Sampel acak sistematis	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan random sampel pertama saja dari populasi. - Menyusun daftar sampel dan diberi nomor urut. - Menentukan interval sampel dengan membagi jumlah populasi dengan sampel.
3.	Sampel acak stratifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak langsung menarik sampel dari kerangka sampel, tapi membagi populasi.
4.	Sampel acak bertingkat	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum populasi dipilih ada tahapan penarikan sampel terlebih dahulu. - Dipakai saat cakupan analisis isi sangat luas.

Melihat dari empat jenis penarikan sampel acak di atas, peneliti memilih menggunakan penarikan sampel acak sistematis karena semua anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel. Peneliti dari awal sudah menentukan akan menggunakan 15 episode yang akan diteliti. Kemudian dari 30 episode dibagi dengan 15 episode maka akan menghasilkan angka 2. Hasil pembagian tersebut digunakan sebagai penghitung interval untuk menentukan episode yang akan digunakan. Dari tayangan yang paling pertama akan ditambahkan jarak 2 interval hingga akhirnya ditemukan 15 episode yang diteliti.

3.5 Operasionalisasi dan Kategorisasi

Dalam penelitian ini, analisis isi siaran dalam program dahSyat yang diambil dari stasiun televisi RCTI, dengan periode pengambilan 3 Maret 2013 - 10 April 2013. Dengan menggunakan penarikan sampel acak sederhana, maka dari 30 episode yang diambil akan diambil 15 episode yang akan dianalisis, dan 3 episode yang akan diteliti oleh dua orang koder, yaitu peneliti sebagai koder pertama dan salah seorang mahasiswa UMN menjadi koder ke dua. Di bawah ini adalah tabel operasionalisasi konsep dari analisis isi penelitian, yang di dalamnya berisikan konsep, variabel, dimensi, indikator, item, serta skala pengukuran yang dipakai. Tabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Operasionalisasi Konsep

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Pelanggaran etika penyiaran dalam program musik	Muatan-muatan dari standar isi siaran yang dilanggar selama program dahSyat, RCTI	Isi tayangan dahSyat	Pelanggaran terhadap penghormatan nilai-nilai kesukuan, keagamaan, ras, dan antargolongan	Apakah dalam tayangan menampilkan pelecehan atau penghinaan terhadap orang/kelompok dari agama tertentu? Apakah dalam tayangan menampilkan pelecehan yang menyinggung orang/kelompok suku tertentu? Apakah dalam	Nominal (Ada=1, Tidak Ada=2)

				<p>tayangan menampilkan pelecehan orang/kelompok dengan status sosial ekonomi tertentu, terutama menengah-kebawah?</p> <p>Apakah dalam tayangan ditemukan pelecehan dengan menyajikan alasan kepindahan keyakinan dari seseorang?</p> <p>Apakah dalam tayangan ditemukan pelecehan yang menampilkan perbandingan antara agama yang satu dengan lainnya?</p> <p>Apakah dalam tayangan menampilkan pelecehan atau merendahkan orang/kelompok dari ras tertentu?</p>	
			<p>Pelanggaran terhadap penghormatan norma kesopanan dan kesusilaan.</p>	<p>Apakah dalam tayangan terjadi pelecehan terhadap kesopanan dan kesusilaan dalam hal keberagaman budaya?</p>	<p>Nominal (Ada=1, Tidak Ada=2)</p>

				<p>Apakah dalam tayangan terjadi pelecehan terhadap kesopanan dan kesusilaan dalam hal keberagaman suku?</p> <p>Apakah dalam tayangan terjadi pelecehan terhadap kesopanan dan kesusilaan dalam hal keberagaman agama?</p> <p>Apakah dalam tayangan terjadi pelecehan terhadap kesopanan dan kesusilaan dalam hal perbedaan latar belakang ekonomi yang dimiliki seseorang/kelompok?</p> <p>Apakah dalam tayangan terjadi pelecehan terhadap kesopanan dan kesusilaan dalam hal perbedaan usia dari objek?</p>	
			Pelanggaran penghormatan terhadap hak privasi	Apakah dalam tayangan ditemukan pelanggaran yang tidak menghormati kehidupan pribadi	Nominal (Ada=1, Tidak Ada=2)

				<p>objek/seseorang?</p> <p>Apakah dalam tayangan ditemukan pelanggaran yang menyampaikan masalah pribadi seseorang dan dijadikan materi isi siaran?</p> <p>Apakah dalam tayangan ditemukan pelanggaran atas perilaku yang berusaha merusak reputasi suatu objek?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelanggaran, dengan pengungkapan secara rinci kerahasiaan dari pihak yang sedang bermasalah?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelanggaran kehidupan pribadi yang bisa menimbulkan dampak buruk bagi anak-anak?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelanggaran dengan pembahasan</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>mengenai kehidupan pribadi seseorang yang tidak disertai dengan data-data yang akurat/dipercaya? (apa yang diungkapkan masih simpang siur atau belum pasti)</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelanggaran yang menjadikan kehidupan pribadi seseorang bahan candaan?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelanggaran berupa tindakan yang menghakimi kehidupan pribadi dari objek yang disiarkan?</p>	
			<p>Pelanggaran perlindungan kepada anak</p>	<p>Apakah dalam konten program ditemukan pelanggaran yang tidak memperhatikan dan melindungi kepentingan khalayak khusus?</p> <p>Apakah dalam tayangan ditemukan pelanggaran berupa isi siaran yang menyinggung</p>	<p>Nominal (Ada=1, Tidak Ada=2)</p>

				<p>masalah asusila?</p> <p>Apakah dalam tayangan ditemukan pelanggaran berupa isi siaran yang menampilkan informasi terkait tindak pidana yang menampilkan anak-anak?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelanggaran berupa adegan kekerasan?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelanggaran yang menggunakan makian dengan kata-kata yang kasar?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelanggaran yang menampilkan tindakan menggambarkan penggunaan NAPZA, rokok, dan minuman alkohol?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelanggaran berupa pelecehan terhadap lembaga pendidikan?</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>Apakah dalam tayangan terdapat pelanggaran berupa adegan berbahaya yang mungkin bisa ditiru oleh khalayak khusus?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelanggaran berupa adegan yang menampilkan aktivitas melakukan tindakan kriminal?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelanggaran berupa adegan yang menampilkan aktivitas melakukan kegiatan berjudi?</p>	
			<p>Pelanggaran perlindungan kepada orang dan masyarakat tertentu</p>	<p>Apakah dalam tayangan terdapat tindakan yang melecehkan orang atau kelompok tertentu?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat tindakan atau perkataan yang melecehkan pekerjaan tertentu?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat</p>	<p>Nominal (Ada=1, Tidak Ada=2)</p>

				<p>pelecehan terhadap orang/kelompok dengan orientasi seks yang menyimpang?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelecehan dan tidak menghormati orang yang lebih tua?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelecehan terhadap orang dengan status tertentu?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelecehan terhadap orang dengan kondisi fisik tertentu?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelecehan terhadap orang dengan penyakit tertentu?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelecehan orang dengan kebutuhan khusus?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat pelecehan yang menyinggung</p>	
--	--	--	--	---	--

				orang dengan gangguan kejiwaan, baik itu melalui tindakan verbal maupun nonverbal?	
			Pelanggaran mengenai pelanggaran dan pembatasan kekerasan	<p>Apakah dalam tayangan terdapat tindakan kekerasan terhadap manusia?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat tindakan kekerasan kepada hewan?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat adegan kekerasan berupa pengeroyokan?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat adegan perusakan barang secara kasar?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat adegan yang menampilkan darah akibat terjadi kekerasan?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat adegan memakan hewan dalam kondisi hidup-hidup dan ditampilkan tanpa sensor?</p>	Nominal (Ada=1, Tidak Ada=2)

				<p>Apakah dalam tayangan terdapat penggunaan kata-kata kasar untuk merendahkan orang lain?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat penggunaan kata-kata jorok/ mesum/ cabul yang merendahkan orang lain?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat penggunaan kata-kata kasar yang menghina agama dan Tuhan dari keyakinan tertentu?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat penggunaan kata-kata kasar dengan menggunakan bahasa Indonesia?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat penggunaan kata-kata kasar dengan bahasa daerah?</p> <p>Apakah dalam tayangan terdapat penggunaan bahasa asing yang memiliki arti kasar?</p>	
--	--	--	--	---	--

Dalam penelitian ini, isi pada tayangan dahSyat dikategorisasikan berdasarkan pada Ada dan Tidak ada pelanggaran yang muncul pada tiap episode dahSyat. Sehingga, untuk melihat pelanggaran etika penyiaran ini dapat diambil dari muatan-muatan standar isi siaran yang didasarkan pada P3SPS, yang dilihat dalam hasil rekaman tayangan dahSyat.

Tabel 3.5

Kategorisasi Rekaman Berdasarkan Isi

Isi	Ada	Tayangan dahSyat dalam menjalankan tugasnya sebagai sumber hiburan masyarakat dapat dikatakan ada pelanggaran dalam isi tayangannya, jika terbukti melanggar standar program isi siaran yang telah ditetapkan oleh KPI.
	Tidak Ada	Tayangan dahSyat dalam menjalankan tugasnya sebagai sumber hiburan masyarakat dapat dikatakan tidak jika dalam isi tayangannya, tidak terbukti melanggar standar program isi siaran yang telah ditetapkan oleh KPI.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Hermawan 2005:168). Data primer bisa didapatkan melalui survei, observasi langsung, atau wawancara suatu topik. Dalam penelitian

ini, yang menggunakan analisis isi, maka data primernya adalah isi tayangan atau komunikasi yang diambil peneliti dalam bentuk rekaman (*recording*).

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber lain atau yang sudah diolah sebelumnya dari pihak lain. Jenis data sekunder berupa dokumentasi, hasil penelitian lain, artikel, dan lainnya. Data sekunder berguna untuk melengkapai data primer, jika data primer dianggap kurang atau sulit diperoleh (Berger 2011:33).

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari, beberapa penelitian terdahulu, penggunaan buku-buku sebagai referensi, melakukan wawancara, pencarian artikel menggunakan Pusat Informasi Kompas (PIK), tulisan di dalam majalah *Rolling Stones*, dan juga melalui mesin pencari (*google*).

3.7 Teknik Pengukuran Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah rekaman dari tayangan dahSyat. Hasil rekaman yang sudah diambil dan disimpan tersebut, kemudian diolah melalui sebuah pengkodean.

Dalam analisis isi alat ukur yang dipakai adalah lembar koding (*coding sheet*). Alat ukur ini haruslah terpercaya, jika dilakukan pengukuran dengan dua orang

atau lebih, yang menilai sesuatu, akan menghasilkan hasil temuan yang sama pula (Eriyanto 2011:281).

➤ Uji Reliabilitas

Forcese dan Richer, seperti yang ditulis Rakhmat (2009:17), reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas, jika digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lainnya yang tetap memberikan hasil yang sama. Reliabilitas mengandung makna stabilitas atau tidak berubah-ubah, konsistensi, dan dependabilitas (dapat diandalkan). Analisis isi harus dilakukan secara objektif, tidak boleh ada penafsiran dari satu orang coder dan coder lain (Eriyanto 2011:280).

Reliabilitas berbeda dengan validitas. Reliabilitas melihat apakah suatu alat ukur dapat dipercaya dan menghasilkan temuan yang sama ketika digunakan oleh orang yang berbeda. Sedangkan, validitas berbicara apakah alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (Eriyanto 2011:282).

Ada tiga cara untuk menentukan reliabilitas, yaitu antar uji, antar butir, dan antar penilai. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap cara pengujian:

- a. *Pertama*, membandingkan beberapa hasil pengukuran dari populasi yang sama pada waktu yang berbeda atau lebih oleh peneliti yang berlainan. Perbandingan dilakukan untuk mencari angka korelasinya. Bila perbedaan hanya secara kebetulan saja, maka pengukuran memiliki korelasi yang signifikan.

- b. *Kedua*, alat ukur yang terdiri dari sekian butir tes dibagi dua, yang disebut metode belah dua (*split half procedure*). Skor responden pada kelompok butir tes yang pertama dikorelasikan dengan kelompok butir tes yang kedua, atau skor responden pada butir tes nomor ganjil, dikorelasikan dengan kelompok butir tes nomor genap.
- c. *Ketiga*, responden yang sama diukur, diuji, dan diamati oleh beberapa orang penguji. Skor yang diberikan setiap penguji kemudian dikorelasikan. Reliabilitas antar penilai biasanya dinyatakan dengan angka kesepakatan di antara penilai.

Uji reliabilitas pertama-tama dilakukan dengan melakukan dokumentasi, melalui perekaman pada saat pengumpulan data. Setelah seluruh data dokumentasi terkumpul, kemudian dimasukkan ke dalam lembar koding sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan. Peneliti dibantu dengan seorang rekan, Debora Thea, mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara, Ilmu Komunikasi, Jurnalistik 2009.

Sesuai namanya *intercoder*, perhitungan reliabilitas membutuhkan dua atau lebih orang sebagai koder. Masing-masing diberikan lembar koding dan diminta untuk menilai sesuai petunjuk dalam lembar koding. Hasil dari pengisian koder yang diperbandingkan, untuk melihat sejauh mana persamaan dan perbedaannya (Eriyanto 2011:288).

Penelitian analisis isi ini menggunakan formula yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas dari suatu alat ukur. Formula yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah formula Holsti. Reliabilitas ditunjukkan dalam persentase persetujuan, seberapa besar persentase persamaan antar-coder ketika menilai suatu isi. Rumus Realibilitas Antar-Coder Holsti adalah sebagai berikut (Eriyanto 2011:290).

$$CR = \frac{2M}{(N1 + N2)} \times 100\%$$

Keterangan:

CR : *Coefficient Reliability*

M : Jumlah coding yang disetujui oleh masing-masing coder

N1 : Jumlah coding yang dibuat koder 1

N2 : Jumlah coding yang dibuat koder 2

Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%, yang mana artinya adalah jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 berarti alat ukur yang dipakai reliable. Alasan penggunaan formula Holsti oleh peneliti, dikarenakan formula ini yang bisa dikatakan paling banyak dipakai (Eriyanto 2011:290). Selain itu pengaplikasiannya dianggap lebih mudah atau tidak terlalu rumit, dibandingkan dengan Formula Scott (Scott Pi) maupun Formula Cohen (Cohen Kappa).

➤ Uji Validitas

Validitas menurut Krippendorff seperti yang dikutip Eriyanto (2011:259), validitas dikatakan sebagai kualitas hasil penelitian yang membawa seseorang untuk meyakini bahwa fakta-fakta yang ada tidak bisa ditentang. Pengukuran dilakukan apa yang didesain untuk diukur dan analisis isi dianggap valid, sejauh inferensinya didasarkan atas pembuktian yang dicapai secara independent (Eriyanto 2011:259).

Validitas menunjukkan kebenaran dan mengacu pada perbandingan antara konstruksi, atau cara pandang peneliti menkonseptualkan definisi, dan ukuran. Validitas mengacu pada seberapa baik ide tentang realitas apakah sesuai dengan realitas aktual. Tidak adanya validitas terjadi maka akan kurang sesuai antara konstruksi yang peneliti pakai dengan penggambaran, teori, atau analisis dunia sosial dan yang sebenarnya terjadi di dunia sosial ini (Neuman 2007:115):

Ada beberapa jenis validitas dalam analisis isi. Berikut ini adalah lima jenis validitas yang dapat digunakan dalam analisis isi, yaitu meliputi (1) validitas muka, (2) validitas kecocokan, (3) validitas konstruk, (4) validitas prediktif, dan (5) validitas isi (Eriyanto 2011:260).

- 1) Validitas muka, validitas paling dasar yang berkaitan dengan alat ukur yang dipakai, mengecek dan memastikan bahwa ukuran yang dipakai sesuai dengan apa yang diukur.

- 2) Validitas kecocokan, melihat apakah alat ukur yang dipakai menghasilkan temuan yang sama dengan alat ukur lainnya. Jika hasil dari alat ukur tidak jauh beda dengan alat ukur lainnya, maka bisa dikatakan valid.
- 3) Validitas konstruk, alat ukur mempunyai validitas konstruk jika alat ukur tidak asal disusun, tetapi diturunkan berdasarkan teori yang telah teruji.
- 4) Validitas prediktif, berkaitan dengan hasil alat ukur dapat memprediksi secara tepat kondisi di masa depan seperti yang tergambar dari hasil berdasarkan alat ukur.
- 5) Validitas isi, sebuah alat ukur dikatakan mempunyai validitas isi jika alat ukur menyertakan semua indikator dari konsep, tidak ada yang terlewatkan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk menyederhanakan data-data yang sudah ada. Data yang sudah dikumpulkan tersebut akan dihitung menggunakan sebuah uji statistik, sehingga hasil dari penghitungan tersebut dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan adalah melakukan rekaman (*recording*) tayangan dahSyat selama satu bulan, dengan total 30 episode,

yang kemudian diambil sampel secara acak sistematis sehingga sampel yang terpilih berjumlah 15 episode. Hasil rekaman tersebut dibuatkan ke dalam kategorisasi ke dalam lembar koding, dengan menggunakan P3SPS sebagai pedoman di setiap kategorisasi.

Setelah semua selesai dilakukan koding, dilakukan analisis data dengan melihat perhitungan persentase terkait pelanggaran etika penyiaran seperti yang tercantum dalam P3SPS, sebagai alat ukur.



UMN